

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk sebanyak 270.054.853 jiwa pada tahun 2018. Dimana Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator dalam menentukan derajat kesehatan di Indonesia, salah satunya di Provinsi Bali. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas oleh faktor obstetrik maupun nonobstetrik yang dinyatakan dalam 100.000 kelahiran hidup (KH) , sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup (KH) (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, Angka kematian Ibu di Indonesia sebesar 7.389 sedangkan AKI di Provinsi Bali menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021 sebesar 189,7 per 100.000 KH. Penyebab kematian ibu ada dua yaitu obstetrik dan non obstetrik. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya AKI tahun 2021 melonjak sangat tinggi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19, mengingat ibu hamil merupakan kelompok rentan terkena infeksi virus covid-19.

Upaya percepatan penurunan kematian ibu dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi

dan pelayanan Keluarga Berencana. Deteksi dini faktor resiko kepada calon ibu sangat penting dilakukan sehingga kehamilan dapat direncanakan pada kondisi kesehatan yang cukup baik. Setiap ibu hamil hendaknya melakukan pemeriksaan sedini mungkin kontak dengan petugas kesehatan pada usia kehamilan kurang dari 12 minggu sehingga masalah atau penyakit dapat dideteksi secara dini melalui antenatal terpadu bekerjasama dengan lintas program dan pemeriksaan fisik oleh dokter umum dan pemeriksaan penunjang laboratorium sesuai standar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mendapat kesempatan untuk menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya. Penulis memberikan asuhan pada ibu “KS” umur 34 tahun multigravida dengan tafsiran persalinan tanggal 20 April 2024 berdasarkan Hari Pertama Haid Terakhir. Hasil pengkajian melalui data subjektif dan data obyektif melalui wawancara dan data buku KIA bahwa ibu “KS” merupakan ibu dengan faktor resiko yaitu pernah keguguran pada kehamilan pertamanya dan ini kehamilan yang ke-4 sehingga perlu pengawasan dan pemantauan yang lebih intensif dari tenaga Kesehatan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu ‘KS’ umur 34 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari kasus ini adalah penelitian dimulai dari ibu memasuki trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

## **D. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “KS” umur 34 tahun di UPTD Puskesmas I Mendoyo.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ibu “KS” di Puskesmas I Mendoyo;
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu “KS” di Puskesmas I Mendoyo;
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “KS” di Puskesmas I Mendoyo;
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “KS” di Puskesmas I Mendoyo;
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “KS” di Puskesmas I Mendoyo.

## **E. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

**2. Manfaat Praktis**

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.